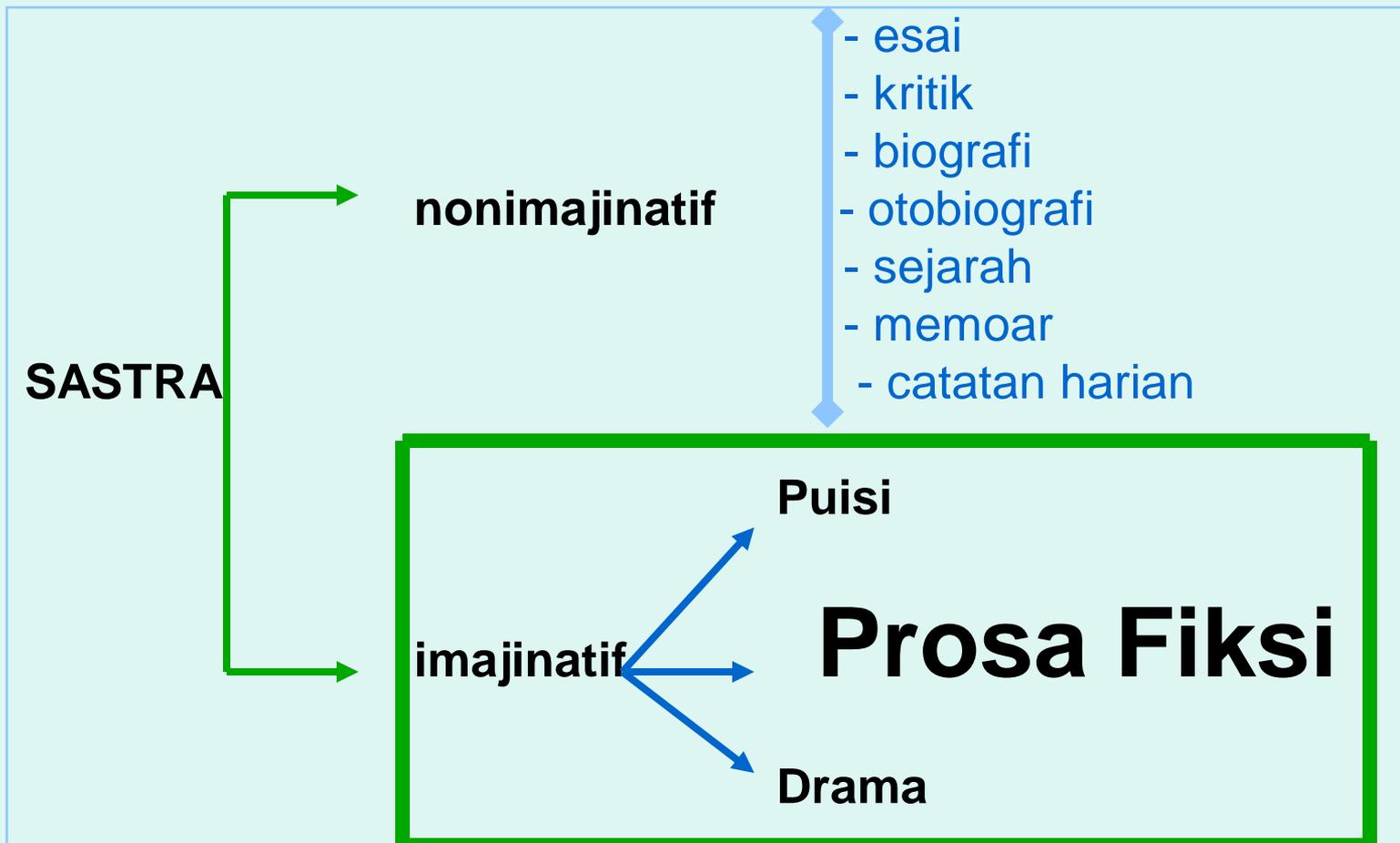


BAHAN PELATIHAN

PROSA FIKSI

Ma'mur Saadie

GENRE SASTRA



GENRE
SASTRA

```
graph TD; A[GENRE SASTRA] --- B[PUIISI]; A --- C[PROSA FIKSI]; A --- D[DRAMA];
```

PUIISI

PROSA FIKSI

DRAMA

PROSA FIKSI

LAMA

BARU

dongeng

hikayat

cerpen

novel

PENGERTIAN PROSA FIKSI

Prosa fiksi → prosa **naratif** yang bersifat **imajiner**.

Prosa fiksi = cerita **rekaan**.

Meskipun bersifat rekaan, prosa fiksi biasanya masuk akal.

Prosa fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan **lingkungan** dan sesamanya.

PROSA FIKSI LAMA

- **Dongeng** : cerita fantasi yang kejadian-kejadiannya **tidak faktual**, sering tidak mirip dengan kehidupan.
- **Mite**: cerita perihal **dewata**, terjadinya bumi dan segala isinya.
- **Legenda**: Dongeng yang **dicari hubungannya dengan alam**.
- **Sage**: cerita yang mengandung **unsur sejarah** dan dihiasi dengan kesaktian dan keajaiban.
- **Fabel**: cerita mengenai kehidupan **binatang** yang berperilaku sebagai manusia.
- **Parabel**: cerita khayal yang mengandung **ajaran** dan bersifat didaktis.
- **Hikayat**: cerita **panjang** penuh khayalan.

Ada
do
ngeng
ada
hika
yat

DONGENG, HIKAYAT, CERPEN, NOVEL

Apa bedanya?

Panjang?

Pendek?

Faktual?

Mengandung unsur keajaiban?

CIRI KHAS CERPEN

```
graph TD; A[CIRI KHAS CERPEN] --> B(pendek); A --> C(padat); A --> D(padu); B --> E[Dapat dibaca Sekali duduk]; C --> F[Lebih dekat dengan puisi]; D --> G[Satu kesan yang tunggal];
```

pendek

Dapat dibaca
Sekali duduk

padat

Lebih dekat dengan puisi

padu

Satu kesan
yang tunggal

Mengapa cerpen lebih pendek dari novel?

NOVEL

CERPEN

Terdapat digresi

Pelaku lebih banyak

Kesannya kompleks

Terdapat penyegeraan

Hanya 2-3 orang
pelaku utama

Kesannya tunggal

CERPEN VS NOVEL

Apabila sebuah novel dipenggal, mungkin penggalannya itu menjadi cerpen?

Tidak!

Sebab cerpen merupakan cerita utuh yang selesai.

APABILA NOVEL ITU GAJAH, CERPEN BUKAN GAJAH KECIL

Bagaimana kalau novel diringkas?
Mungkinkah ringkasannya menjadi
cerpen?

Tidak.

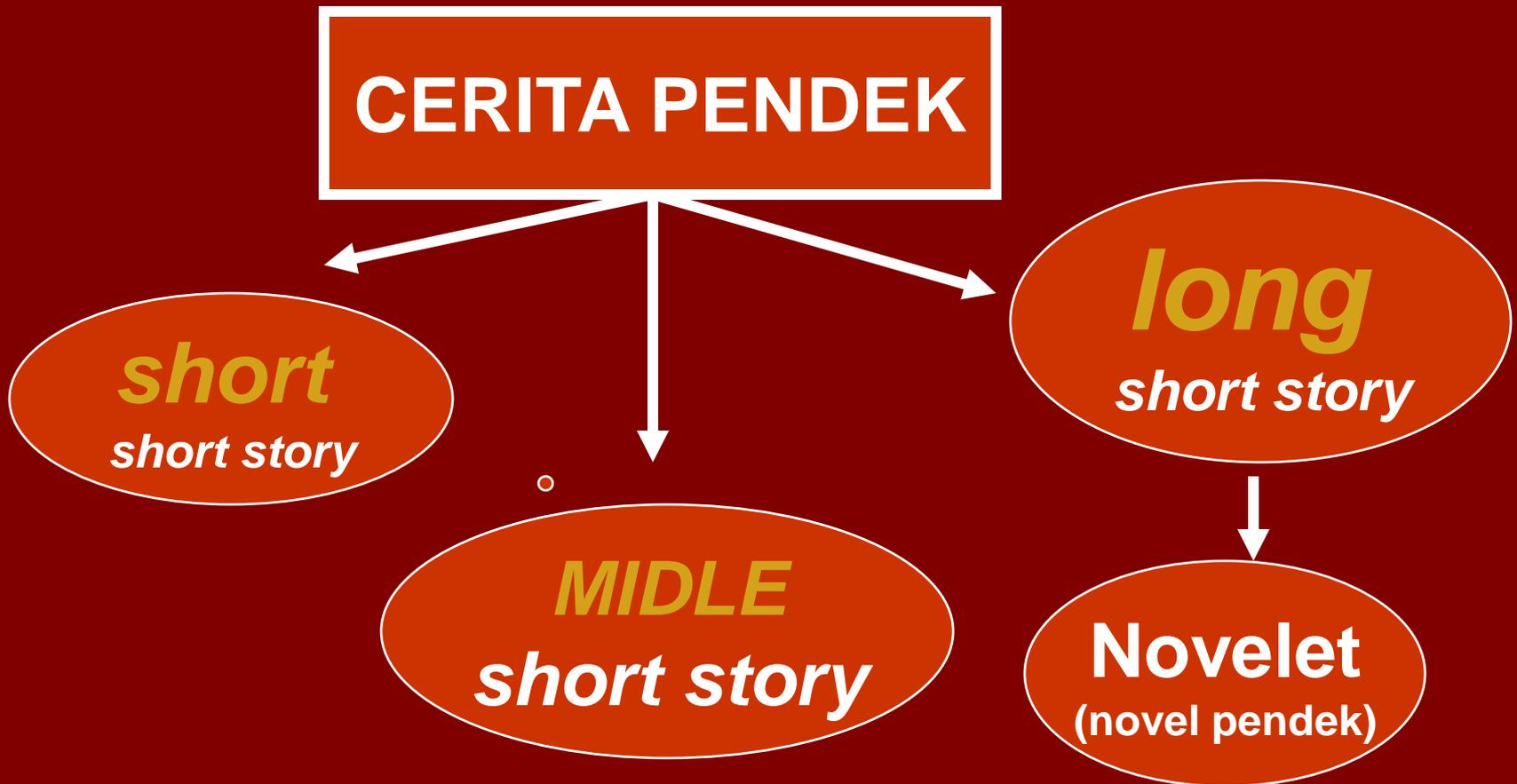
Kalau novel itu gajah, cerpen
bukanlah gajah kecil.

Cerpen adalah binatang lain.

Edgar Allan Poe, bapak cerpen Amerika: cerpen dapat dibaca dalam sekali duduk (dalam waktu di bawah satu jam).

NOVELET

Ukuran pendek cerpen sangat relatif.



Unsur-unsur Prosa Fiksi

1. **Tema** → ide sebuah cerita yang terkandung dalam **keseluruhan cerita**.

Dalam sebuah cerita terdapat banyak ide. Ide yang hanya terliput dalam sebagian cerita, bukanlah tema.

Kadang-kadang tema dijadikan judul cerita seperti ***Salah Asuhan***.

2. Alur (Plot) dan Pengaluran

Plot → rangkaian kejadian yang dibangun berdasarkan hukum sebab akibat. Sebuah peristiwa menyebabkan terjadinya peristiwa lain dan/atau disebabkan oleh peristiwa lain.

Pengaluran cerita harus berkaitan dengan unsur lain seperti tokoh (karakter) dan latar (*setting*).

Sebuah plot cerita harus membangkitkan rasa penasaran pembacanya sehingga pembaca terdorong untuk membaca bagian-bagian cerita sampai selesai.

suspense

Plot cerita

harus membangkitkan

rasa penasaran pembacanya

sehingga

**pembaca terdorong untuk
membaca bagian-bagian cerita
sampai selesai.**

TIGA SERANGKAI

Plot, setting, tokoh saling berkaitan



- 1) ***Situation***: tahap pengenalan situasi latar dan tokoh cerita.
- 2) ***Generating circumstances***: tahap pemunculan konflik.
Masalah atau peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai bermunculan.
- 3) ***Rising action***: tahap meningkatnya konflik.
- 4) ***Climax***: konflik cerita mencapai puncaknya.
- 5) ***Denouement***: ketegangan mengendur dan konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku cerita.

Tokoh dalam sebuah cerita bersifat unik, yakni seorang tokoh berbeda dengan tokoh lainnya.

TEKNIK PENOKOHAN

- 1) **Karakter tokoh** digambarkan secara langsung oleh pengarang.
- 2) **Karakter tokoh** disajikan melalui apa yang dilakukannya.
- 3) **Karakter tokoh** disajikan melalui deskripsi tempat.
- 4) **Karakter tokoh** disajikan melalui dialog.
- 5) **Karakter tokoh** disajikan melalui deskripsi fisik tokoh
- 6) **Karakter tokoh** disajikan melalui pikiran-pikirannya.

Macam-macam Tokoh

1. Tokoh Utama adalah tokoh yang dominan dalam cerita.
2. Tokoh Tambahan adalah tokoh yang tidak dominan.
3. Tokoh Protagonis adalah tokoh yang mengundang simpati pembaca.
4. Tokoh antagonis adalah tokoh penentang tokoh protagonis.

4. Latar (*Setting*)

Latar harus menggambarkan latar tempat, latar waktu, dan latar budaya.

Latar dalam sebuah fiksi harus mendukung suasana cerita.

Latar cerita menentukan **tokoh, tema, dan plot** cerita.

- **5. Sudut Pandang (*Point of View*)**

- a. *Omniscient point of view* (sudut pandang yang berkuasa)

Pengarang bertindak sebagai pencerita yang serba tahu tentang perasaan dan jalan pikiran tokoh cerita.

- b. *Objective point of view*

Pengarang bertindak sebagai pencerita yang hanya menyuguhkan apa yang terlihat.

- c. *Point of view* orang pertama

Tokoh orang pertama (aku atau saya) sebagai juru cerita.

- d. *Point of view* peninjau

Pengarang memilih salah seorang tokohnya untuk bercerita.

Berkaitan dengan sudut pandang ini, ada yang perlu diperhatikan, yakni apa yang oleh

Luxemburg dkk. disebut sebagai **visi** terhadap dunia rekaan.

Ketika peristiwa-peristiwa disajikan dalam suatu cerita, maka peristiwa-peristiwa itu berpangkal pada suatu **visi (pandangan)** tertentu.

Pengarang harus memilih suatu sudut tempat ia berdiri memandangi peristiwa-peristiwa itu terjadi.

VISI

Seseorang yang dipandang pandai dilihat dari penduduk sebuah perkampungan sederhana, terlihat tidak memiliki keistimewaan dipandang dari ruang para guru besar.

Seorang tokoh kurang baik dalam lingkungan orang-orang salih, terpandang salih dalam pandangan orang-orang yang berada dalam lingkungan para penjahat.

VISI

Ukuran luas sebuah lapangan atau ruangan berbeda bagi seorang tokoh kanak-kanak dengan tokoh orang dewasa.

Ukuran mewah sebuah menu makanan berbeda bagi seorang miskin dengan seorang kaya raya.

Kucing merupakan makhluk raksasa dalam dunia semut, tetapi kerdil dalam lingkungan harimau.

6. Gaya Bahasa

Bahasa dalam sebuah cerita merupakan unsur yang sangat penting.

Setiap pengarang memiliki gaya tutur yang berbeda-beda.

Gaya bahasa lebih luas cakupannya dari pada sekadar majas.

Gaya bahasa biasanya menjadi ciri khas pengarang yang berbeda dengan pengarang yang lain.

7. Moral

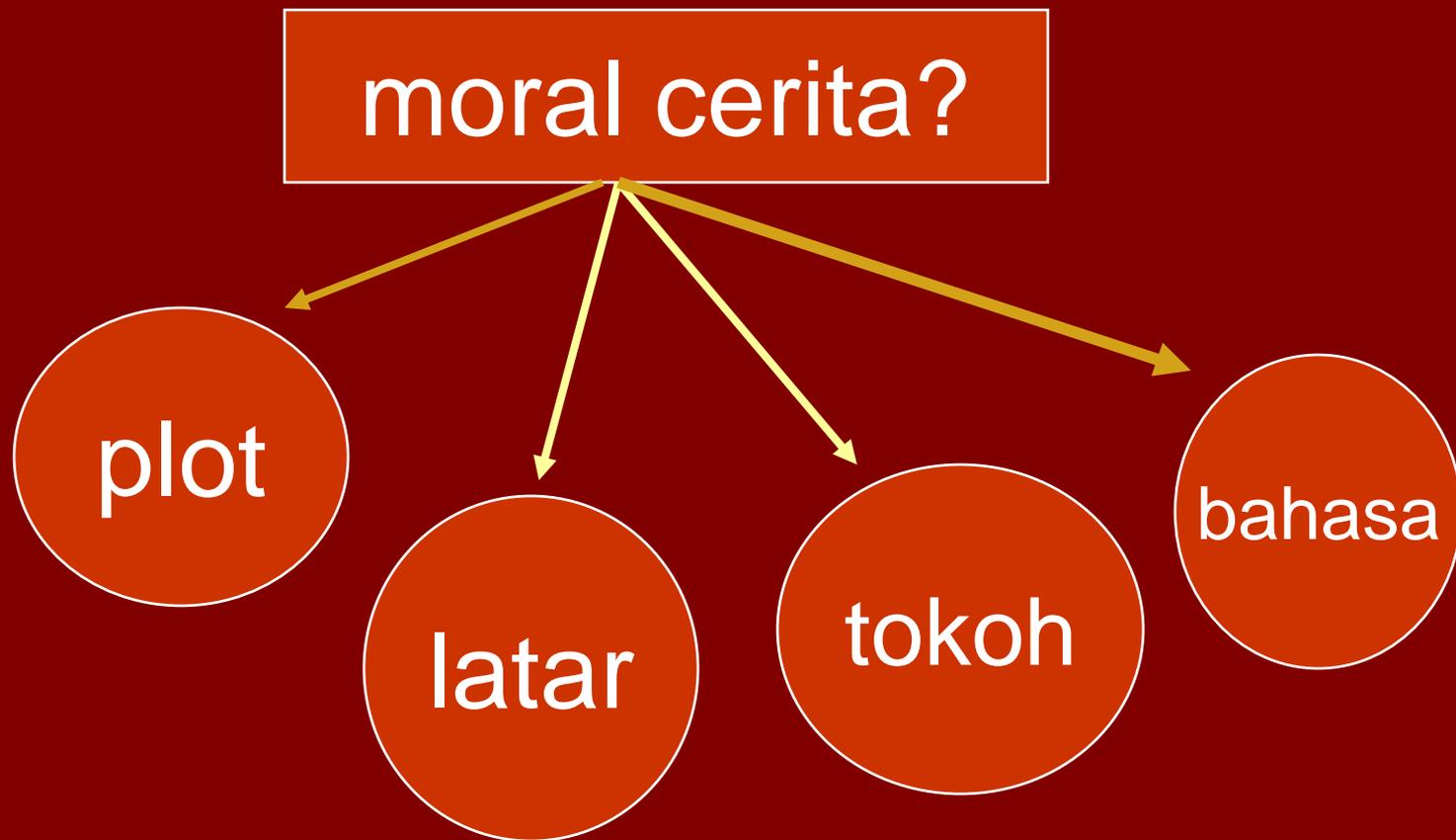
Moral cerita biasanya menggambarkan pandangan hidup pengarangnya. Moral cerita tidak tunggal. Sebuah cerita biasa mengandung banyak moral. Moral dapat tersirat dalam alur, dalam karakter tokoh, dalam latar, dan dalam bahasa cerita.

Moral merupakan hikmah cerita.

Moral sebuah cerita mungkin merupakan amanat pengarang yang disampaikan melalui sebuah cerita.

MORAL CERITA

Pada aspek mana kita dapat menangkap



TERIMA KASIH

Kompetensi apa yang harus dipelajari siswa
sekaitan dengan:

a. cerpen

b. novel

c. dongeng

d. hikayat?

Bagaimana melaksanakan
pembelajarannya?